

PENYULUHAN DAN EDUKASI TENTANG BAHAYA NAPZA DI MADRASAH ALIYAH DESA TOLUTU, KECAMATAN TOMINI, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Srimuliani Arbie

Universitas Bina Mandiri Gorontalo
Email: srimulianiarbie94@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda dan remaja tidak dapat dipungkiri ternyata masih banyak yang mengkonsumsinya di lingkungan sekitar kita. Dampaknya bagi kesehatan dan masa depan tidaklah sedikit. Bahaya narkoba bagi pecandu dan kalangan muda, para pelajar sangat banyak dan jika tidak segera dihentikan kebiasaan mengkonsumsi narkoba maka hal ini akan memperburuk derajat kesehatan penggunanya dan akan merusak masa depan kehidupan mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada pelajar di MTS Negeri 3 Bolang Mongondow Selatan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Bentuk aktivitas dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan strategi penyuluhan, dimana seluruh aktivitas tersebut dirancang bersama-sama dan dilakukan dalam bentuk formal terhadap siswa di MTS Negeri 3 Bolaang Mongondow Selatan.

Kata Kunci: narkoba, remaja, pengabdian

PENDAHULUAN

Narkoba (*narkotika dan obat-obatan terlarang*) adalah zat atau obat (*terbuat dari bahan alami, sintetis, maupun semisintesis*) yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara itu, menurut UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Lebih lanjut pasal ini juga membedakannya ke dalam beberapa golongan- golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.

Salah satu permasalahan yang terjadi di kalangan remaja adalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dari tahun ketahun semakin meningkat dan berdasarkan survei Badan Narkotika Nasional (BNN) sekitar 90% penyalahguna narkoba coba pakai adalah kalangan pelajar atau mahasiswa. Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar atau

mahasiswa akan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan pembangunan nasional (Hesri dan Budiman, 2021)

Penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain. Narkoba sebagai zat yang sangat diperlukan untuk pengobatan dalam pelayanan kesehatan seringkali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dan jika disertai peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional. Dari segi hukum, Narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda, Anak-anak dan remaja memerlukan bimbingan dan pengetahuan tentang bahaya Narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa Peredaran dan penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga beredar di Desa (Murtiwidayanti, 2018). Penyebaran narkoba pada kalangan remaja saat ini sudah hampir tidak terkendali lagi, Bandar-bandar narkoba bahkan sudah berani masuk ke lingkungan sekolah. Jelas saja hal ini membuat banyak pendidik dan orang tua merasa resah dan khawatir atas perkembangan dan pertumbuhan anaknya diluar sana (Hairudin dkk, 2021). Tentu kenyataan ini sangat mengkhawatirkan karena remaja adalah generasi penerus bangsa, bagaimana nasib bangsa dimasa mendatang bila generasi penerusnya terlibat penyalagunaan narkoba (Fransiska dkk, 2021).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka semua pihak termasuk orang tua, guru, lembaga pendidikan dan masyarakat umumnya harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman bahaya narkoba terhadap generasi muda sehingga harus memahami dengan benar faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, akibat penyalahgunaan narkoba baik bagi kesehatan maupun dampak hukumnya serta mengetahui bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang tua (Rethorika, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Desa Tolutu merupakan salah satu dalam wilayah Kecamatan Posigadan kabupateng Bolaang mongondow Selatan. Secara administrative desa Tolutu memiliki batas sebagai berikut : Sebelah utara yaitu terletak hutan, Sebelah selatan terletak teluk tomini, Sebelah barat terletak desa milangodaa dan Sebelah timur terletak desa nunuka raya. Desa tolutu memiliki letak geografis berua pantai dengan topografi berbukit, memiliki luas 2.056 Ha. Sebagaimana wilayah tropis Desa Tolutu mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya. Keadaan tanah umumnya subur. Iklim desa tolutu yatitu kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa tolutu.

Pelaksanaan Kuliah kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bagi Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bertujuan mengembangkan

kompetensi Mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program yang dapat mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat Desa dan mendukung percepatan program-program pemerintah daerah dengan menyesuaikan pada problematika yang terjadi serta melakukan sinergis dengan berbagai kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada di lokasi Kuliah Kerja Mandiri.

Program kerja yang dilakukan adalah penyuluhan tentang bahaya napza di kalangan anak remaja. Tema dari program kerja ini yaitu sebagai pemberdayaan di masyarakat di bidang pendidikan. Pada program kerja ini dilakukan yaitu untuk memberikan informasi terkait bahaya napza di kalangan anak remaja. Waktu program kerja ini dilaksanakan selama 3 hari dimulai pada tanggal 26 juli sampai dengan tanggal 28 juli. Pada hari senin, 26 juli 2021 yaitu melakukan observasi tempat di sekolah Mts Negeri 3 bolsel serta menyusun proposal pada kegiatan ini. Pada hari selasa, 28 juli yaitu melakukan penyuluhan kepada siswa MTS Negeri 3 Bolang Mongondow Selatan tentang bahaya napza di kalangan masyarakat. Pada hari rabu tanggal 29 juli 2021 yaitu melakukan penyusunan LPJ. Adapun evaluasi pada program kerja ini yaitu memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus penyalahgunaan narkotika di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai masalah nasional. Korban penyalahgunaan narkotika tidak saja merambah di daerah perkotaan, wilayah pedesaan juga tidak luput menjadi sasaran tempat penyalahgunaan narkotika. Sebagian besar masyarakat yang berada di Desa Tolutu terutama pada anak remaja belum mengetahui bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang termasuk dalam narkoba. Dari analisis situasi desa yang di dapatkan kami membuat program kerja tentang penyuluhan bahaya NAPZA. Penyuluhan ini kami fokuskan di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Falah Tolutu karena peristiwa ini biasanya terjadi di kalangan anak remaja. Program kerja ini kami lakukan untuk memberikan informasi penting tentang bahaya NAPZA di lingkungan sekitar.

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari, sebab pemuda sebagai

generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkoba, narkoba atau zat adiktif. Beberapa faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang adalah:

1. Ingin Terlihat
2. Solidaritas Kelompok/Komunitas/Geng
3. Menghilangkan Rasa Sakit
4. Coba-Coba atau Ingin Tahu

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan NAPZA

Kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA dilaksanakan di Aula Kantor Desa Tolutu yang diawali dengan pembukaan berupa sambutan dari pak kepala desa dan dosen Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Penyampaian materi sosialisasi dan penyuluhan bahaya Narkoba dibawakan oleh 3 narasumber yang berasal dari dosen FSTIK Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Setelah materi dipaparkan selanjutnya masuk pada sesi tanya jawab dimana para

pemateri memberikan kesempatan para siswa untuk bertanya. Kegiatan ditutup dengan foto bersama para siswa dan seluruh pihak yang telah terkait yang dipandu oleh Moderator.

Beberapa hal penting yang perlu kita lakukan mengenai penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja khususnya peserta didik usia SMP/MTS adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri peserta didik. Lingkungan yang sehat dan positif serta mendukung kreatifitas peserta didik dalam mengeksplorasi bakatnya sangat dibutuhkan. Apalagi anak usia SMP memang selalu ingin mencoba hal-hal baru dan membutuhkan arahan untuk mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri mereka (Na'mah et al., 2019).

Pencegahan dan penanggulangan narkoba banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan membantu remaja yang sudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan saja merupakan tanggung jawab pemerintah semata, namun upaya tersebut pun merupakan tanggung jawab masyarakat umum yang diawali dari kelompok terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat para remaja mengaktualisasikan dirinya. Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba, yaitu:

1. Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, atau disebut sebagai fungsi preventif. Biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll. Instansi pemerintah, seperti halnya BKKBN, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. Dalam menjalankan fungsi ini, upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah meliputi melakukan sosialisasi secara berkala, pendirian lembaga-lembaga pengawasan, membentuk aturan perundang-undangan dalam berbagai bentuk, dan bahkan menjalin kerjasama internasional baik bilateral, regional, maupun multilateral. Selain itu, kegiatan yang dapat dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai bentuk materi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga.
2. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: 1) fase penerimaan awal antara 1 – 3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental; 2) fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1 – 3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.
3. Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas: 1) fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat; 2) fase sosialiasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll

KESIMPULAN

KKM atau Kuliah kerja mandiri merupakan salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa kepada masyarakat. Pelaksanaan kuliah kerja mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo Bertujuan Untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki, sehingga mampu melaksanakan program yang dapat mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat desa guna mendukung dan membantu percepatan program-program yang dimiliki oleh desa.

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan sumbangsi bagi peningkatan pengetahuan remaja dan Pelajar di lingkungan masyarakat Desa Tolutu tentang bahaya Narkoba guna memberikan penjelasan dan pemahaman bagi para remaja akan bahaya narkoba, serta untuk memperkuat moral dan kepribadian yang dimiliki para remaja saat ini dan masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Tolutu, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Tolutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Kuliah Kerja Mandiri. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. Gorontalo
- Fransiska N, E., Rabiah Al Adawiah., Edy Supriyanto., Ina Heliany. (2021). Pentingnya Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Bangun Persada Bekas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 2 Nomor 1.
- Hairudin, L, P., Ramli., Taufik Yunus., dan Sitti Nurhidayanti Ishak. (2021). Meningkatkan Kesadaran Akan Bahaya Narkoba Pada Kelompok Pelajar Dan Mahasiswa Melalui Kegiatan Seminar Di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, Vol. 4, No. 2.
- Hesri, M dan Dana Budiman. (2021). Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, Vol. 1, No. 2
- Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal PKS*. Volume 2 Nomor 2.

- Na'mah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Kenakalan Remaja (Narkoba dan HIV/AIDS). The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018: Bidang MIPA dan Kesehatan, 263–266. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiVy_WKrdbsAhWV73MBHVQgCNcQgAMoAHoECAEQAg&url=http%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fscholar_url%3Furl%3Dhttp%3A%2F%2Frepository.urecol.org%2Findex.php%2Fproceeding%2Fart
- Rethorika, B. (2019). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1 Nomor 1.